

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI MAKANAN KERIPIK NANGKA DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Oleh :

Wahyu Kresnadi Putra

Pembimbing : Rahmita Budiarti Ningsih dan Deny Setiawan

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

E-mail : [wahyukresnadi@gmail.com](mailto:wahyukresnadi@gmail.com)

*Feasibility Analysis Of Food Industry Jackfruit Chips In Tambang District  
Kampar Regency*

## ABSTRACT

*The research aims to know the feasibility of food industry jackfruit chips in Tambang District Kampar Regency and to know the problem or constraints faced in running the industry of jackfruit chips in Tambang District Kampar regency. The population and sample in this research is all industry of jackfruit chips that still active and selling in Tambang District Kampar Regency, which amounted to 13 industries. The research method used in this study is the feasibility study method, by reviewing the aspects of feasibility study that is a review on financial aspect and non financial aspect. In the non-financial aspect through a review on socio-economic aspects, as well as financial aspects through financial feasibility reviews by calculating the Net Present Value (NPV), B / C Ratio, Internal Rate of Return (IRR) and Payback Period (PP). The results of this study indicate that the review of socio-economic aspects of food industry jackfruit chips in Tambang District Kampar Regency is feasible to be run and developed, and the financial aspect analysis through business feasibility calculation shows the value of NPV 119.178.745,61 > 0, B / C Ratio 1,197 > 1, IRR value 20,84% > 12% and PP value for 3 years 1 month 24 days. From the calculation shows that the food industry jackfruit chips in Tambang Dustrict Kampar Regency feasible to run and developed.*

*Keywords: Feasibility Study, Jackfruit Chips, NPV, IRR, B/C RATIO, PP*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk memperkuat perekonomian, pemerataan pendapatan, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesempatan kerja penduduk di suatu daerah atau negara. Salah satu usaha

untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah melalui kegiatan di bidang industri.

Pembangunan industri menempati posisi yang cukup penting pada kegiatan perekonomian Kabupaten Kampar. Industri besar maupun industri kecil dan menengah berfungsi sebagai tumpuan masyarakat sekitarnya dan pendorong utama kegiatan ekonomi dan juga sebagai pilar ekonomi yang

mempengaruhi perekonomian daerah.

Industri yang ada di Kabupaten Kampar pada umumnya didominasi oleh industri kecil menengah dan industri rumah tangga yang terdiri dari industri makanan, minuman, kerajinan dan berbagai industri lainnya yang merupakan industri dari hasil pertanian dan kehutanan. Dari data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar tahun 2016 bahwa perkembangan jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Kampar sebanyak 2.735 unit industri yang terdiri 579 unit industri formal dan 2.156 unit industri non formal yang tersebar di 21 Kecamatan Kabupaten Kampar.

Kecamatan Tambang sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Kampar juga memiliki sektor industri sebagai penunjang perekonomian daerah yang diarahkan pada pengembangan industri kecil demi mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang seimbang, memperluas kesempatan kerja, pemerataan kemampuan berusaha, peningkatan pendapatan dan menunjang pembangunan. Dari beberapa macam industri kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Tambang terdapat salah satunya adalah industri keripik nangka.

Industri keripik nangka merupakan produk olahan yang juga banyak dikembangkan oleh pengrajin industri kecil di Kecamatan Tambang. Keberadaan industri kecil keripik nangka ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal karena dapat menyerap tenaga kerja, dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemilik industri tersebut. Berikut dibawah ini jumlah industri

keripik nangka di Kecamatan Tambang :

**Tabel 1**  
**Jumlah Industri Keripik Nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2016**

No	Merek Dagang	Bentuk Bandan Usaha	Tenaga Kerja (orang)	Jumlah Produksi (Kg)
1	Sakinah	Perorangan	2	90
2	Dua Saudara	Perorangan	1	60
3	Berkat Bersama	Perorangan	2	150
4	Usaha Ibu Baru	Perorangan	2	200
5	Hanafiah	Perorangan	1	150
6	Aroma Rasa	Perorangan	4	150
7	Sinar Hidayah	Perorangan	3	200
8	Sempurna	Perorangan	2	100
9	Madani 1	Perorangan	1	100
10	Muniryus	Perorangan	2	500
11	Prima Tani	Perorangan	1	65
12	Restu	Perorangan	2	85
13	Sakinah 2	Perorangan	1	70

Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, 2017

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Industri keripik nangka paling besar produksinya adalah industri Muniryus dengan jumlah produksi 500 Kg dan paling sedikit adalah industri dua saudara dengan produksi sebesar 60 Kg.

Keripik nangka merupakan salah satu bentuk produk industri yang mengolah buah nangka segar menjadi keripik. Keripik nangka ini termasuk salah satu makanan ciri khas dari Kecamatan Tambang yang kini dijadikan sebagai makanan khas dari Kabupaten Kampar. Keripik nangka juga dijadikan sebagai makanan oleh-oleh sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, para pendatang atau wisatawan yang berkunjung di Kecamatan Tambang untuk membeli produk keripik nangka

ini. Dengan semakin berkembangnya dan meningkatnya permintaan pasar, peluang usaha keripik nangka diharapkan memiliki prospek yang cerah untuk jangka waktu lama dan merupakan salah satu peluang industri yang cukup menjanjikan.

Industri kecil keripik nangka termasuk salah satu jenis usaha masyarakat yang telah lama dikembangkan di daerah Kecamatan Tambang. Namun industri yang mereka lakukan masih secara perseorangan. Tentu dalam menjalankan dan pengembangannya industri keripik nangka ini memiliki berbagai permasalahan. Terlihat pada jumlah produksi setiap industri keripik nangka belum memproduksi secara skala besar, ini dikarenakan masih terkendalanya dalam minimnya modal yang dimiliki dan sulitnya memperoleh bahan baku. Hal ini membuat keadaan makin sulit bagi pengusaha keripik nangka untuk meningkatkan pengembangan dan produksi secara skala besar.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimanakah kelayakan usaha industri makanan keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha industri makanan keripik nangka yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Industri**

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang dengan nilai tambah lebih tinggi untuk penggunaannya

termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Kuncoro, 2007).

Menurut Moelyono (2010) Industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa dari sebuah negara atau area tertentu.

Industri dibagi kedalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Industri besar, yaitu yang memperkerjakan 100 orang atau lebih tanpa menggunakan tenaga mesin atau 50 lebih dengan menggunakan tenaga mesin.
2. Industri sedang, yaitu yang memperkerjakan 10 – 99 orang tanpa menggunakan tenaga mesin atau 5 – 49 orang dengan tenaga mesin.
3. Industri kecil, yaitu yang memperkerjakan tenaga 1 – 9 orang tanpa menggunakan mesin atau 1 – 4 orang dengan tenaga mesin.
4. Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan-perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja yang tidak digaji, biasanya anggota keluarga. (Badan Pusat Statistik, 2005).

### **2. Industri Kecil**

Menurut Hadi,dkk (2011) perkembangan industri kecil merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan daerah. Industri kecil adalah salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan dampak positif yang ditimbulkannya, yang mana industri kecil mempunyai peranan yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan

jasa murah serta penanggulangan kemiskinan.

Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha pada yang ada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan perdesaan (Kuncoro, 2007).

### **3. Keripik Nangka**

Keripik nangka merupakan salah satu bentuk produk industri olahan atau awetan yang mengolah buah nangka segar menjadi keripik yang dibuat dengan cara digoreng. Prinsip dasar pembuatan keripik nangka adalah mengurangi kadar airnya dengan pengolahan dalam minyak goreng. Namun untuk mempertahankan warna, aroma dan cita rasanya, diperlukan alat pemanggang hampa udara atau biasa disebut *vacuum frying* (Suprapti, 2000).

### **4. Teori Produksi dan Faktor Produksi Industri**

Menurut Minto (2000) produksi adalah usaha atau kegiatan manusia untuk menciptakan atau menimbulkan kegunaan suatu benda agar menjadi lebih berguna bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Untuk memenuhi kebutuhan haruslah lebih dahulu melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menghasilkan, menciptakan, dan mengolah barang atau jasa, atau meningkatkan dan menciptakan kegunaan suatu barang agar memiliki nilai guna lebih tinggi bagi pemenuhan kebutuhan.

Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk terselenggaranya proses produksi disebut faktor-faktor produksi. Jadi faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Faktor-faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi, atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi keterampilan (Minto, 2000).

### **5. Modal**

Modal yang biasa disebut dengan investasi merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu usaha atau industri. Istilah modal tersebut dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang atau jasa. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan suatu perusahaan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang (Sukirno, 2004).

### **6. Tenaga kerja**

Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka (Syahza, 2009).

Menurut Minto (2000), faktor produksi tenaga kerja banyak macamnya. Namun secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tenaga kerja rohaniah atau tenaga kerja pikir dan tenaga kerja jasmaniah atau tenaga kerja fisik.

1. Aspek pasar
2. Aspek teknis dan produksi
3. Aspek keuangan
4. Aspek manajemen
5. Aspek hukum
6. Aspek ekonomi dan sosial

## 7. Bahan Baku

Bahan baku ialah barang yang akan menjadi bagian dari suatu produk berupa sumber daya alam, seperti: bahan tambang, hasil hutan, produk pertanian seperti sayur dan buah-buahan, hasil peternakan seperti telur dan susu mentah. (Machfoedz, 2007).

## 8. Teknologi

Teknologi umumnya mencakup semua cara yang digunakan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi konstituen mereka. Teknologi mencakup pengetahuan manusia, metode kerja, peralatan fisik, elektronik dan telekomunikasi, serta berbagai sistem pengolahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bisnis (Griffin dan J.Ebert, 2011).

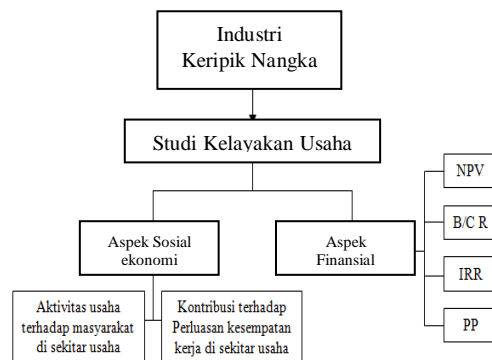
## 9. Studi Kelayakan

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (*stake holder*) dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkan (Suliyanto, 2010).

Menurut Husnan (2005) ada beberapa aspek yang menentukan keberhasilan suatu proyek atau usaha. Aspek-aspek tersebut adalah :

## Kerangka Pemikiran

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## Hipotesa

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan perumusan masalah tersebut, maka penulis memberikan hipotesa awal yaitu “Diduga industri makanan keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar layak untuk dikembangkan”.

## METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga dapat didefinisikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel

digunakan untuk mewakili populasi yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu metode yang mengambil responden dengan teknik wawancara dan pengisian kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kecil keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Di Kecamatan Tambang ini terdapat 13 unit industri keripik nangka.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan mengajukan pertanyaan yang menyangkut permasalahan penelitian. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak kedua seperti data yang diperoleh dari instansi terkait seperti dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, Kantor Camat Tambang, dan literatur-literatur penunjang seperti buku, artikel, jurnal dari internet, serta makalah yang berkaitan dengan topik penelitian.

Didalam penelitian ini ada tiga cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dengan wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan memberikan jawaban.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung. Dalam metode ini pihak pengamat melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap obyek yang diamati.

Bagaimanakah keadaannya, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati, sehingga data yang telah diperoleh tidak luput dari pengamatan.

#### 3. Penyebaran daftar isian (Kuesioner)

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab guna untuk mendapatkan pendapat ataupun data yang diketahui responden sehubungan pernyataan dan pertanyaan yang diajukan.

### **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif, analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik usaha keripik nangka pada aspek sosial ekonomi. Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui keadaan usaha dengan menampilkan model-model matematis untuk melihat kelayakan dari industri keripik nangka pada aspek finansial (keuangan).

Metode analisa yang digunakan pada penelitian ini melalui peninjauan terhadap aspek-aspek studi kelayakan yaitu :

#### 1. Analisis Ekonomi dan Sosial

Studi aspek ekonomi dan sosial bertujuan untuk mengemukakan pengaruh positif pada badan usaha tersebut terhadap perekonomian dan masyarakat sekitar. Pengaruh terhadap perekonomian perlu dilihat dari sisi lokal, regional dan nasional penambahan dan pemerataan kesempatan kerja dan pergantian proyek tersebut terhadap proyek lain. Semua evaluasi proyek merupakan salah satu unsur penting untuk setiap proyek ataupun rencana dibidang usaha ekonomi. Tanpa aspek ini, sulit untuk menduga apakah usaha yang dijalankan akan menguntungkan atau tidak. Oleh karena itu, studi kelayakan proyek sangat dibutuhkan untuk mendirikan suatu industri.

## 2. Analisis Finansial

Untuk mengetahui apakah industri kecil keripik nangka ini mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang maka juga dapat digunakan analisa perhitungan keuangan dengan menggunakan *Net Present Value, Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return, dan Payback period*. Adapun penjelasan dan rumus sebagai berikut :

### a. Net Present Value

Nilai bersih sekarang Net Present Value (NPV) dari suatu proyek merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari selisih antara manfaat (*benefit*) dengan biaya (*cost*). Net Present Value yaitu menunjukkan kelebihan manfaat (*benefit*) dibandingkan dengan biaya (*cost*). Rumus perhitungan NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = PVTB - PVTC$$

Keterangan :

NPV = Net Present Value

PVTB = *Present Value Total Benefit*

PVTC = *Present Value Total cost*

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $NPV > 0$  maka, industri keripik nangka di Kecamatan Tambang layak untuk dikembangkan
- Jika  $NPV < 0$  maka, industri keripik nangka di Kecamatan Tambang tidak layak untuk dikembangkan
- Jika  $NPV = 0$  maka, industri keripik nangka di Kecamatan Tambang berada dalam keadaan BEP di mana  $TR = TC$

### b. Benefit Cost Ratio

Benefit Cost Ratio adalah perbandingan antara present value total dari hasil keuntungan bersih terhadap present value dari biaya bersih, dengan rumus :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\sum PVTB}{\sum PVTC}$$

Keterangan :

B/C Ratio = Net Present Value

PVTB = Present Value Total Benefit

PVTC = Present Value Total Cost

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $B/C \text{ Ratio} > 1$  maka, industri keripik nangka di Kecamatan Tambang layak untuk dikembangkan
- Jika  $B/C \text{ Ratio} < 1$  maka, industri keripik nangka di Kecamatan Tambang tidak layak untuk dikembangkan.

### c. Internal Rate of Return

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Dengan rumus :

$$IRR = DF_1 + (DF_2 - DF_1) \times \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2}$$

Keterangan :

IRR = Internal Rate of Return

DF<sub>1</sub> =Discount Factor Yang menghasilkan NPV Positif

DF<sub>2</sub> =Discount Factor Yang menghasilkan NPV Negatif

$NPV_1 = NPV$  Yang Masih Positif

$NPV_2 = NPV$  Yang Negatif

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai  $IRR > i$  maka, industri keripik nangka di Kecamatan Tambang layak untuk dikembangkan
- Jika nilai  $IRR < i$  maka, industri keripik nangka di Kecamatan Tambang tidak layak untuk dikembangkan

d. Payback Period

Payback period dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan. Dengan Rumus :

$$PP = \frac{\text{investasi awal}}{\text{arus kas}} \times 1 \text{ tahun}$$

## HASIL PENELITIAN

### 1. Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi bertujuan untuk mengemukakan pengaruh positif usaha terhadap perekonomian masyarakat di sekitar usaha. Dalam hal ini akan dilihat pengaruh positif usaha terhadap pendapatan masyarakat di sekitar usaha. Pengaruh usaha akan dilihat dari kontribusi usaha terhadap perluasan kesempatan kerja terhadap masyarakat di sekitar usaha dan aktifitas usaha yang menambah pendapatan masyarakat di sekitar usaha.

a. Kontribusi Usaha Terhadap Perluasan Kesempatan Kerja di Sekitar Usaha

Industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar telah memberikan kontribusi kesempatan kerja terhadap masyarakat Kecamatan Tambang.

Hal ini dibuktikan bahwa seluruh responden yaitu 13 orang pengusaha industri keripik nangka menggunakan masyarakat setempat sebagai tenaga kerjanya dengan persentase 100%. Dengan demikian industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar telah memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat Kecamatan Tambang karena telah meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Tambang dengan memberikan kontribusi kesempatan kerja terhadap masyarakat Kecamatan Tambang.

b. Aktifitas Usaha Terhadap Masyarakat di Sekitar Usaha

Aktifitas yang dilakukan oleh industri keripik nangka di Kecamatan Tambang telah menguntungkan masyarakat di sekitar usaha. Hal ini dibuktikan bahwa seluruh responden yaitu 13 orang pengusaha industri keripik nangka sangat bergantung kepada masyarakat setempat sebagai pendukung kegiatan produksi dengan persentase 100%. Hal ini terjadi karena untuk menjalankan kegiatan produksinya industri keripik nangka harus membeli keperluan yang mendukung kegiatan produksi terjadi, seperti bahan baku, peralatan produksi, transportasi, bahan bakar, perlengkapan dan keperluan lainnya.

Maka aktifitas industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar telah menguntungkan masyarakat Kecamatan Tambang melalui kegiatan adanya jual beli tersebut. Dengan demikian aktifitas industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar telah memberikan pengaruh positif



terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Tambang.

## 2. Aspek Finansial

Studi mengenai aspek finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan. Dikatakan demikian, karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak, maka usulan usaha akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi. Studi aspek finansial mengkaji peninjauan biaya produksi, pendapatan dan kelayakan finansial.

### 1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang digunakan untuk membeli barang-barang modal atau barang yang penggunaannya lebih dari satu tahun. Untuk biaya investasi responden mengeluarkan Rp Rp 96.458.846,15. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2**  
**Jumlah Biaya Investasi Industri Keripik Nangka di Kecamatan Tambang**

No	Biaya Investasi	Harga Perolehan (Rp)	Persentase (%)
1	Mesin Penggoreng	37.365.384,61	38,7
2	Peralatan Usaha	4.235.769,23	4,4
3	Bangunan atau Toko	54.857.692,31	56,9
	Jumlah	96.458.846,15	100

Sumber : Data Olahan, 2018

### 2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang besar kecilnya tidak mempengaruhi terhadap hasil produksinya nanti. Biaya ini terdiri dari biaya penyusutan dan perawatan. Biaya tetap pada usaha

industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
**Jumlah Biaya Tetap Industri Keripik Nangka di Kecamatan Tambang**

No	Biaya Investasi	Jumlah Perbulan (Rp)	Jumlah Pertahun (Rp)
1	Penyusutan Mesin Penggoreng	622.756,41	7.473.076,92
2	Penyusutan Biaya Peralatan Usaha	352.980,77	4.235.769,23
3	Penyusutan Biaya Bangunan	228.573,72	2.742.884,61
	Jumlah	1.204.310,8	14.451.730,76

Sumber : Data Olahan, 2018

### 3. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Biaya tidak tetap meliputi biaya listrik, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar, dan biaya lain-lain. Biaya variabel pada usaha industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Jumlah Biaya Variabel Industri Keripik Nangka di Kecamatan Tambang**

No	Biaya Variabel	Jumlah Perbulan (Rp)	Jumlah Pertahun (Rp)
1	Bahan Baku	5.620.000	67.440.000
2	Tenaga Kerja	4.388.461,54	52.661.538,46
3	Transportasi	793.076,92	9.516.923,08
4	Listrik	416.923,07	5.003.076,92
5	Bahan Bakar (Gas)	599.615,38	7.195.384,62
6	Perawatan	114.615,38	1.375.384,62
7	Perlengkapan	194.230,77	2.330.769,23
	Jumlah	12.126.923,07	145.523.076,93

Sumber : Data Olahan, 2018

#### 4. Pendapatan

Pendapatan disini adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha industri keripik nangka. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima pengusaha industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah : Rp190.569.230,76 Tahun

#### 5. Laba/Rugi

Laba atau rugi merupakan perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh pemilik usaha. Cara perhitungan laba atau rugi yaitu pendapatan pertahun dikurangi dengan biaya pertahun. Dari penjelasan sebelumnya diketahui pendapatan pertahunnya sebesar Rp 190.569.230,76 dan biaya yang dikeluarkan pertahunnya adalah sebesar Rp 159.974.807,69 yang terdiri dari Total Fixed Cost Rp 14.451.730,76 dan Total Variable Cost Rp 145.523.077,93. Maka perhitungan laba ruginya adalah:

$$\begin{aligned} & \text{Pendapatan} - \text{Pengeluaran} \\ & = 190.569.230,76 - 159.974.807,69 \\ & = \text{Rp } 30.594.423,07 \end{aligned}$$

Maka keuntungan yang diperoleh adalah Sebesar Rp 30.594.423,07.

#### 6. Uji Kelayakan Finansial

Kelayakan finansial akan diukur melalui perhitungan-perhitungan yang akan menentukan kelayakan usaha secara finansial. Perhitungan-perhitungan tersebut diantaranya *Net Present Value* (NPV), *B/C Ratio*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP).

##### 1. *Net Present Value* (NPV)

*Net Present Value* (NPV) adalah selisih nilai keuntungan

(*Present Value Total Benefit*) dengan nilai kerugian (*Present Value Total Cost*). Jika hasil perhitungan NPV negatif maka usaha tidak layak untuk dijalankan dan apabila hasilnya positif maka usaha layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

$$\begin{aligned} NPV &= PVTB - PVT C \\ &= 724.580.505,31 - 605.401.759,7 \\ &= 119.178.745,61 > 0 \end{aligned}$$

Dilihat dari nilai *Net Present Value* industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebesar Rp 119.178.745,61 lebih besar dari nol, berarti Industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar layak memenuhi kriteria untuk dijadikan usaha.

##### 2. *Benefit Cost Ratio*

*Benefit Cost Ratio* merupakan perbandingan antara *Present Value Benefit* dengan *Present Value Cost*. Apabila *B/C Ratio* besar dari satu maka usaha tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan serta mempunyai prospek usaha yang bagus.

$$\begin{aligned} B/C \text{ Ratio} &= \frac{\sum PVTB}{\sum PVT C} \\ &= \frac{724.580.505,31}{605.401.759,7} \\ &= 1.197 > 1 \text{ Layak} \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil yang diperoleh *Benefit Cost Ratio* adalah sebesar 1.197 yang berarti lebih dari satu. Hal ini berarti Industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar layak untuk dijalankan.

##### 3. *Internal Rate of Return*

*Internal Rate of Return* adalah perhitungan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa mendatang, atau

penerimaan kas dengan pengeluaran investasi awal. Apabila hasil *Internal Rate Of Return* lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku maka usaha layak untuk dijalankan.

Perhitungan

$$\begin{aligned} IRR &= DF1 + (DF2 - DF1) \times \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \\ &= 20\% + (21\% - 20\%) \times \frac{1.849.310,99}{2.189.622,58} \\ &= 20\% + 1\% \times \frac{1.849.310,99}{2.189.622,58} \\ &= 20\% + 0,84\% \\ &= 20,84 > 12\% \text{ (Layak)} \end{aligned}$$

Dilihat dari nilai *Internal Rate of Return* industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebesar 20,84% angka ini lebih tinggi dari bunga yang digunakan yaitu 12% dari tingkat suku bunga kredit bank umum.

#### 4. *Payback Period*

*Payback Period* adalah metode yang mendasarkan pada jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal.

$$\begin{aligned} PP &= \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Masuk Kas}} \times 1 \text{ tahun} \\ &= \frac{96.458.846,15}{30.594.423,07} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 3,15 \text{ tahun} \\ &= 3 \text{ tahun} + 0,15 \times 12 \text{ bulan} \\ &= 3 \text{ tahun} + 1 \text{ bulan} + 0,8 \times 30 \text{ hari} \\ &= 3 \text{ tahun} 1 \text{ bulan} 24 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dengan hasil yang diperoleh dari perhitungan *Payback Period* untuk industri keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 3 tahun 1 bulan 24 hari.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Berdasarkan tinjauan aspek finansial yaitu ditinjau dari

kelayakan finansial melalui perhitungan NPV dengan nilai NPV = Rp 119.178.745,61 > 0, yang berarti perhitungan industri keripik nangka ini lebih besar dari nol dan layak untuk dijalankan. Kemudian melalui perhitungan B/C Ratio dengan nilai B/C ratio = 1,197 > 1, yang berarti perhitungan industri ini lebih dari satu dan layak untuk dijalankan. Kemudian perhitungan IRR dengan nilai IRR = 20,84% > 12%, industri keripik nangka ini lebih besar dari tingkat suku bunga sebesar 12% yang artinya usaha ini layak untuk dijalankan dan hasil yang diperoleh dari perhitungan PP untuk industri keripik nangka adalah 3 tahun 1 bulan 24 hari. Di peroleh kesimpulan bahwa industri makanan keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar layak untuk dijalankan dan dikembangkan serta dapat memberikan keuntungan untuk para pengusaha.

2. Berdasarkan tinjauan aspek non finansial yang ditinjau dari aspek sosial ekonomi, bahwa aspek tersebut menunjukkan industri keripik nangka memberikan pengaruh positif terhadap kontribusi perluasan kesempatan kerja serta aktifitas industri yang telah memberikan keuntungan terhadap masyarakat di sekitar industri.
3. Permasalahan yang ada pada industri makanan keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sulitnya bahan baku

yang disebabkan perolehan bahan baku berdasarkan musiman dan harus membeli bahan baku dari luar daerah dikarenakan kurang tersedianya bahan baku buah nangka dari dalam daerah. Kendala yang ada pada industri makanan keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah penentuan harga yang cukup tinggi yang disebabkan sulitnya perolehan bahan baku.

#### Saran

1. Untuk pemilik usaha diharapkan mampu membuat inovasi produk dengan menambah variasi produk serta meningkatkan mutu dan kualitas produk agar produk tersebut lebih menarik konsumen. Pemilik usaha juga diharapkan menjalin relasi dengan investor maupun perbankan guna menambah modal usaha untuk mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar serta melakukan upaya pengenalan produk dengan menggunakan media massa dan elektronik.
2. Untuk Pemerintah daerah Kabupaten Kampar diharapkan agar lebih meningkatkan perhatian dan kontribusinya dengan melakukan pembinaan dan memberikan dana agar industri keripik nangka di Kecamatan Tambang ini bisa dikelola dengan baik dan bisa bersaing dengan produk lainnya serta membuat kebijakan sesuai dengan kondisi saat ini.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kajian yang lebih lanjut mengenai industri makanan keripik nangka di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2005. *Riau Dalam Angka*. Pekanbaru.
- Griffin, Ricky W dan Ronald J. Ebert. 2011. *Bisnis*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Hadi, Ismanto, Yulhendri, dan Efrizal. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil di Kabupaten Kerinci*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. 3, No.5.
- Husnan, Suad. 2005. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta : UPP AM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Machfoedz, Mahmud. 2007. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Minto, Purwo. 2000. *Ekonomi*. Jakarta: Yudhistira.
- Moelyono, Mauled. 2010. *Menggerak Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suprapti. Lies. 2000. *Teknologi Tepat Guna Keripik, Manisan dan Sirup Nangka*. Yogyakarta: Kanisius.

Syahza, Almasdi. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Pekanbaru: CV. Witra Irzani.